

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan, persalinan dan masa nifas harus membawa pengalaman positif, memastikan bahwa perempuan dan bayi mereka mencapai potensi kesehatan dan kesejahteraan mereka sepenuhnya. Sayangnya tahap-tahap kehidupan ini masih membawa resiko besar bagi perempuan dan keluarga mereka, seperti halnya perempuan dibanyak belahan dunia. Kehilangan nyawa karna komplikasi dan terkait perawatan kesehatan yang tidak memadai. Target SDGs menyerukan penurunan resiko kematian ibu secara global menjadi kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2023).

Pada Tahun 2023 capaian persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 73,62% dari target yang ditetapkan sebesar 80% dan capaian tahun 2022 sebesar 75,32% dari target 78,5%, hal ini terjadi penurunan capaian dari tahun 2022 dan 2023. Fasilitas Kesehatan yang dimaksud adalah Puskesmas, Jaringan dan Jejaring dan RS yang sesuai standar (Dinkes Provinsi Sumatera Barat, 2023).

Berdasarkan jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan dari tahun 2019-2021 cenderung meningkat, sedangkan dari tahun 2021- 2023 jumlah kematian ibu jumlahnya berfluktuasi. Jumlah Kematian Ibu tahun

2023 adalah 4.482. Penyebab kematian ibu di Indonesia terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik 360 kasus, komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus, infeksi 86 kasus dan penyebab lain-lain sebanyak 2.825 kasus (Kemenkes RI, 2023).

Sedangkan angka kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi di Indonesia tahun 2020 sebanyak 216 kasus diantaranya 5 kasus di Sumatera Barat (Kemenkes RI, 2020). Penyebab kematian ibu di Kota Padang tahun 2022 adalah perdarahan 2 kasus, hipertensi 2 kasus, infeksi 1 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 1 orang, dan lain-lain 7 orang (Dinkes Kota Padang, 2022).

Salah satu penyebab tingginya kesakitan dan kematian ibu menurut WHO (Dalam Anggraeni dkk, 2019) adalah infeksi setelah persalinan. Diantara infeksi tersebut, infeksi luka operasi (ILO) merupakan infeksi yang sering terjadi pada pasien pasca pembedahan. Survey *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa angka kejadian ILO di dunia berkisar antara (5%) sampai (15%).

Menurut Smail & Hofmeyr (Dalam Anggraeni dkk, 2019) Infeksi luka operasi terjadi pula pada persalinan dengan *sectio caesarea*. Wanita yang melakukan bedah *sectio caesarea* akan memiliki resiko (5% -20%) terjadinya infeksi yang berhubungan dengan kesehatan vagina, dan terjadinya komplikasi infeksi setelah menjalani operasi *sectio caesarea* merupakan hal yang substansial dan penting karena menyebabkan morbiditas maternal.

Kejadian infeksi luka operasi menurut subiston (Dalam Anggraeni dkk, 2019) pada umumnya disebabkan oleh bakteri/kuman yang mampu berinteraksi pada luka operasi yang ada di kulit. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka adalah faktor lokal yang terdiri dari oksigenasi, hematoma, teknik operasi. Faktor umum terdiri dari usia, nutrisi, steroid, keadaan luka, infeksi, sepsis dan obat-obatan. Faktor lainnya adalah gaya hidup klien dan mobilisasi.

Setiap perempuan menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Persalinan bisa saja berjalan secara normal, namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan melalui operasi. Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang lebih dikenal dengan persalinan normal dan persalinan *caesar* atau *sectio caesarea* yaitu tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh (Wiknjosatro, 2019)

Melahirkan secara *sectio caesarea* menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara normal. Efek samping *sectio caesarea*, selain rasa sakit dari insisi abdominal, juga efek tidak nyaman dari efek samping anestesi (Rachman, 2023).

Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Ancaman terbesar bagi ibu yang menjalani *sectio caesarea* adalah anestesia, sepsis berat dan serangan tromboemboli. Meskipun teknik pembedahan dan

anastesia semakin berkembang, masih banyak ibu yang menderita komplikasi dan mengalami peningkatan *mortalitas* dan *morbiditas* saat atau setelah *sectio sesarea*. Komplikasi lain yang dapat terjadi setelah operasi *sectio caesarea* adalah infeksi, yang disebut sebagai morbiditas pasca operasi. Bahkan untuk kasus karena infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Kurang lebih 90% dari morbiditas pasca operasi disebabkan infeksi pada rahim, alat-alat berkemih dan luka operasi (Rangkuti, 2023)

Tindakan *sectio caesarea* dapat menimbulkan luka akibat sayatan pada abdomen. Prinsip penyembuhan pada semua luka sama, variasinya tergantung pada lokasi, keparahan, dan luasnya cedera. Kemampuan sel dan jaringan untuk melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel akan mempengaruhi penyembuhan luka (Delvi 2021). Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, status gizi, usia, paritas, penyakit penyerta (anemia dan DM), perawatan luka, infeksi, serta mobilisasi dini (Cahyaningtyas & Rahmawati, 2020).

Menurut penelitian Nurhasanah, dkk (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor nutrisi dengan penyembuhan luka ( $p=0,018$ ). Berdasarkan penelitian Kurnia, D., dkk (2024) ada hubungan proses penyembuhan luka *Sectio Caesarea* dengan status nutrisi (IMT) ( $p\text{-value}=0,04 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status nutrisi terhadap penyembuhan luka *Sectio Caesarea*.

Hasil penelitian Ningsih, (2021) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh *Asymp. Sig* umur (0,000), IMT (0,006)  $< \alpha$  (0,05). Kesimpulan penelitian ini, ada hubungan umur, IMT dengan penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum H Adam Malik Medan.

Penelitian Juliana (2018) tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Dr. Zubir Mahmud di Kabupaten Aceh Timur menemukan ada hubungan faktor paritas dengan penyembuhan luka dengan *p-value* = 0,024.

Menurut data dari Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Kota Padang pada tahun 2022 dari 399 ibu bersalin 375 orang (93,98%) diantaranya melakukan persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* dan pada tahun 2023 dari 496 ibu bersalin 454 orang (91,53%) diantaranya bersalin dengan tindakan *sectio caesarea*. Jumlah ibu bersalin 3 bulan terakhir dari bulan Mei sampai juli tahun 2024 sebanyak 167 orang, 159 orang (95,20%) dengan *sectio caesarea* (Laporan Tahunan RSI Siti Rahmah Padang).

Rumah sakit pembanding dalam penelitian ini dilakukan di RS Bhayangkara Padang dimana pada tahun 2022 jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* sebanyak 196 orang (75,96%) dari 258 orang ibu bersalin. Pada tahun 2023 dari 602 orang ibu bersalin 473 orang (78,57%) bersalin secara *sectio caesarea*. Jumlah ibu bersalin 3 bulan terakhir dari bulan Mei sampai Juli tahun 2024 sebanyak 149 ibu bersalin, 134 orang (89,93%) dengan *Sectio Caesarea* (Laporan Tahunan RS Bhayangkara Padang).

Di RSUD dr. Rasidin Padang, jumlah ibu bersalin dari tanggal 30 september 2023 sampai 30 september 2024 sebanyak 197 ibu bersalin, 154 orang (78,17%) dengan *sectio caesarea* (Laporan Tahunan RSUD dr. Rasidin Padang). Dari data ketiga rumah sakit tersebut dapat dilihat bahwa angka persalinan *sectio caesarea* di RSI Siti Rahmah lebih banyak dibandingkan di RS. Bhayangkara Padang dan RSUD dr. Rasidin Padang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 29 September 2024 sampai tanggal 03 Oktober 2024 di RSI Siti Rahmah Padang dengan melakukan observasi kepada 10 orang ibu *post sectio caesarea* didapatkan data 5 orang (50%) berusia 20-35 tahun dan 5 orang (50%) berusia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun). Usia juga dapat berpengaruh penyembuhan luka dikarenakan adanya penurunan aktifitas fibroblast, respon inflamasi yang lambat, gangguan koagulasi dan sirkulasi. Berdasarkan status nutrisi dengan melihat IMT didapatkan 7 (70%) ibu kategori berat badan (>25,0 atau <18,5) sedangkan 3 (30%) ibu termasuk kategori berat badan normal sedangkan paritas didapatkan 4 orang (40%) primipara dan 6 orang (60%) multipara.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan

Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2024?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2024.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi status gizi pada pasien *post sectio caesarea* di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2024
- c. Diketahui distribusi frekuensi usia pada pasien *post sectio caesarea* di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2024
- d. Diketahui distribusi frekuensi paritas pada pasien *post sectio caesarea* di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2024
- e. Diketahuinya hubungan status gizi dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2024
- f. Diketahuinya hubungan usia dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2024
- g. Diketahui hubungan paritas dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* Di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2024

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam memahami Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di RSI Siti Rahmah Tahun 2024.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan terhadap penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi institusi**

Sebagai bahan evaluasi bagi institusi pendidikan secara langsung dalam menunjang materi pembelajaran kesehatan dan mengupdate literatur terkait tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

#### **2) Bagi lahan praktek**

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit agar dapat meningkatkan dan mempertahankan pelayanan perawatan luka *post sectio caesarea* dan sebagai bahan penyuluhan dalam upaya

mempercepat penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* dengan memperhatikan beberapa faktor-faktor tersebut.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2024. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah penyembuhan luka *post sectio caesarea* sedangkan variabel independent yaitu faktor status gizi, faktor usia dan faktor paritas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 – Februari 2025 di RSI Siti Rahmah Padang. Pengambilan data awal dari 2 bulan terakhir pada bulan Juni sampai Juli 2024 dengan populasi 112 ibu nifas *post sectio caesarea*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 53 ibu nifas *post sectio caesarea* di RSI Siti Rahmah Padang dengan teknik *Accidental Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dan observasi serta dianalisa menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.